

BAB I . PENDAHULUAN

Kemajuan dan keberlangsungan sebuah perusahaan pastinya ditentukan oleh banyak faktor dan bagaimana perusahaan tersebut mampu memaksimalkan faktor-faktor tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan demi melanjutkan keberlangsungan perusahaan. Selain itu perusahaan juga pasti menginginkan profit yang meningkat tiap tahunnya dan mencapai target maksimum perusahaan. Perusahaan dikatakan mendapat profit apabila modal yang dikeluarkan lebih kecil angkanya dibandingkan penerimaan yang diterima oleh perusahaan itu sendiri. Semakin maksimal sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya , maka kualitas laba akan semakin baik .

Tabel 1. Tabel Fenomena

Kode Emiten	Tahun	Profit	Leverage	Profitabilitas	Economic Value Added
SMBR	2019	30.072.33 9.000	0.375	0,009	-7.365.324.504
	2020	10.984.57 4.000	0.406	0,003	-17.268.324.075
	2021	51.815.79 4.000	0.404	0,015	26.437.736.908
AKPI	2019	54.364.77 1.000	0.552	0,044	-22.126.927.245
	2020	68.942.37 3.000	0.503	0,052	-781.120.014.797
	2021	147.831.2 51.000	0.561	0,113	34.224.542.782
FASW	2019	968.833.6 99.309	0.564	0,206	168.911.539.830
	2020	353.299.7 57.615	0.602	0,077	-20.632.218.940
	2021	614.926.0 00.000	0.617	0,121	135.570.907.888

Sumber : <https://idx.co.id/id-id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Pada tabel diatas kita dapat melihat perusahaan SMBR *l* tahun 2020 ke tahun 2021 yaitu dari 0.406 menjadi 0.404 (penurunan 99,5 %) . *Profitabilitas* SMBR tahun tahun 2020 ke tahun 2021 dari 0,003 menjadi 0,015 (kenaikan 464 %) . *Economic value*

added SMBR tahun 2020 ke 2021 dari -17.268.324.075 menjadi 26.437.736.908 (kenaikan 153 %).

Untuk perusahaan AKPI kita dapat melihat *leverage* tahun 2020 ke tahun 2021 dari 0.503 menjadi 0.561 (kenaikan 112 %) . *Profitabilitas* AKPI tahun 2019 hingga 2021 yaitu dari 0,044 ke 0,052 (peningkatan 120 %) , dan menjadi 0,113 (peningkatan 214%). *Economic value added* AKPI tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan dari -781.120.014.797 menjadi 34.224.542.782 (peningkatan 228%).

Untuk perusahaan FASW kita dapat melihat *leverage* dari tahun 2019 hingga 2021 dari 0.564 ke 0.602 (peningkatan 107%), dan menjadi 0.617 (peningkatan 103 %). *Profitabilitas* FASW tahun 2020 ke tahun 2021 dari 0,077 menjadi 0,121 (peningkatan 157 %) . *Economic value added* FASW tahun 2020 ke 2021 dari - 20.632.218.940 menjadi 135.570.907.888 (peningkatan 657 %).

Menurut penelitian Gina dan Dela (2021) tentang pengaruh rasio leverage, profitabilitas, dan nilai tambah ekonomi (*economic value added*) terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, rasio leverage dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Menurut penelitian Makmur Ahdi (2017) tentang pengaruh manajemen laba riil dan nilai tambah ekonomi terhadap nilai perusahaan (di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017) dengan kualitas laba sebagai variabel intervensi, EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dengan alasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membuat judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Economic Value Added terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI”**.

1.2. TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Fahmi (2013) mengatakan bahwa *Leverage* merupakan suatu faktor atau keadaan yang ada pengaruh terhadap kualitas laba sebuah perusahaan. Skala ini

menggambarkan kaitan utang dari perusahaan (liabilitas) terhadap aset dari perusahaan. Jika nilai aset lebih tinggi daripada liabilitas maka akan semakin tinggi *leverage*. Marpaung (2019) mengatakan *Leverage* memberikan pengaruh tidak baik terhadap kualitas dari laba. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa perusahaan atau institusi yang memiliki *leverage* cukup besar membuat para pemilik dana mempunyai anggapan bahwa institusi mengutamakan bayar hutang daripada laba .

1.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Menurut Herawaty (2019), Analisis profitabilitas bertujuan untuk menentukan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Hubungan antara ekuitas dan laba bersih digambarkan dengan skala ini. Ketika laba bersih dinilai dibandingkan dengan ekuitas, profitabilitas naik. Setiawan (2017) menegaskan bahwa kualitas laba dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas.

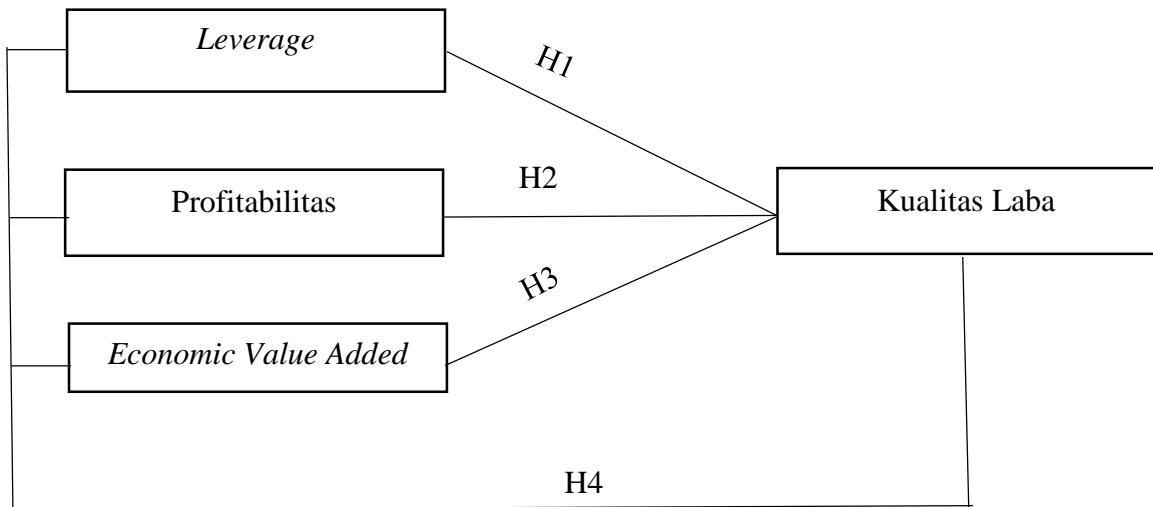
1.2.3 Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Kualitas Laba

Wedayanthi & Darmayanti (2016) menyatakan bahwa sistem manajemen keuangan yang dikenal sebagai Economic Value Added (EVA) dapat digunakan untuk mengukur keuntungan ekonomi bisnis. Economic Value Added adalah selisih antara biaya modal dan NOPAT (Laba Operasional Bersih Setelah Pajak). Menurut Ismail (2011), kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan melihat nilai tambah ekonomi (EVA), dan semakin tinggi EVA maka semakin baik kualitas laba.

1.2.4 Pengertian Kualitas Laba

Penilaian terhadap pengulangan dan pengendalian laba perusahaan dikenal sebagai kualitas laba. Antara lain, kualitas laba memperhitungkan fakta bahwa dampak ekonomi dari suatu transaksi akan bervariasi tergantung pada karakteristik fundamental perusahaan. Selain itu, kualitas pendapatan didefinisikan dengan cara yang berbeda dari margin keuntungan, yang menunjukkan apakah dampak ekonomi yang mendasarinya merupakan prediktor arus kas yang lebih baik. atau dapat diperkirakan.

1.2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar dari kerangka konseptual diatas, dapat diperoleh hipotesis yaitu sebagai berikut :

H1 : *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *Kualitas Laba*.

H2 : *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap *Kualitas Laba*.

H3 : *Economic Value Added* secara berpengaruh terhadap *Kualitas Laba*.

H4 : *Leverage*, *Profitabilitas*, *Economic Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap *Kualitas Laba*